

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Rata-rata skor persepsi tenaga kesehatan tentang identifikasi pasien dilakukan dengan benar adalah 19,82 pada rentang 5-20, dengan skor terendah 19 dan skor tertinggi 20.
2. Rata-rata skor persepsi tenaga kesehatan tentang meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pemberian asuhan adalah 15,71 pada rentang 4-16, dengan skor terendah 15 dan skor tertinggi 16.
3. Rata-rata skor persepsi tenaga kesehatan tentang meningkatkan keamanan terhadap obat-obat yang perlu diwaspadai adalah 15,58 pada rentang 4-16, dengan skor terendah 15 dan skor tertinggi 16.
4. Rata-rata skor persepsi tenaga kesehatan tentang memastikan tepat pasien, tepat prosedur, dan tepat sisi pada pasien adalah 16,0 pada rentang 4-16, dengan skor terendah 16 dan skor tertinggi 16.
5. Rata-rata skor persepsi tenaga kesehatan tentang menurunkan risiko infeksi adalah 11,76 pada rentang 3-12, dengan skor terendah 11 dan skor tertinggi 12.
6. Rata-rata skor persepsi tenaga kesehatan tentang mengurangi risiko pasien jatuh adalah 15,56 pada rentang 4-16, dengan skor terendah 14 dan skor tertinggi 16.

B. Saran

1. Bagi Universitas
Universitas, khususnya program studi keperawatan dan kebidanan, diharapkan dapat memperkuat kurikulum pembelajaran terkait keselamatan pasien, termasuk aspek pelaksanaan enam sasaran keselamatan pasien secara praktis di fasilitas pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas. Pembekalan teori dan praktik tentang manajemen risiko klinis, komunikasi efektif, dan pelaporan insiden keselamatan

hendaknya diberikan sejak dini kepada mahasiswa, baik melalui mata kuliah khusus maupun praktik lapangan.

Selain itu, universitas diharapkan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan penelitian-penelitian terapan di bidang keselamatan pasien, khususnya pada layanan tingkat pertama yang selama ini cenderung kurang mendapat perhatian akademik dibandingkan rumah sakit. Universitas juga dapat menjalin kerja sama dengan instansi pelayanan kesehatan seperti Puskesmas Sandul untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di bidang patient safety.

2. Bagi Responden (Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sandul)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sasaran keselamatan pasien telah berjalan dengan baik di Puskesmas Sandul, namun tetap perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga kesehatan terus menjaga dan meningkatkan kepatuhan terhadap pelaksanaan enam sasaran keselamatan pasien, terutama melalui kolaborasi tim, peningkatan kompetensi personal, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam setiap tindakan pelayanan.

Tenaga kesehatan juga disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan atau workshop tentang patient safety, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan, institusi pendidikan, maupun organisasi profesi. Di samping itu, penting pula untuk mengembangkan budaya pelaporan insiden keselamatan secara terbuka dan tidak saling menyalahkan (non-punitive), guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan saling mendukung dalam peningkatan mutu pelayanan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar dapat menggali lebih dalam aspek-aspek kontekstual yang tidak dapat dijangkau dengan kuesioner tertutup, seperti motivasi, hambatan pelaksanaan, dan peran manajerial dalam mendukung keselamatan pasien. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang

lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sasaran keselamatan pasien.

Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas dengan melibatkan lebih dari satu puskesmas, sehingga memungkinkan adanya perbandingan antar wilayah dan analisis faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan tingkat pelaksanaan. Penggunaan instrumen yang lebih rinci, atau bahkan pengembangan instrumen validasi lokal, juga dapat memperkaya kualitas data yang diperoleh.

Penelitian lanjutan juga dapat fokus pada pengaruh pelaksanaan sasaran keselamatan pasien terhadap kejadian insiden keselamatan atau kepuasan pasien, guna memperkuat bukti empiris bahwa kepatuhan terhadap prinsip patient safety benar-benar memberikan dampak nyata terhadap mutu pelayanan dan perlindungan terhadap pasien.